

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD

Dayati Erni Cahyaningrum^{1✉}, Diana¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4453](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453)

Abstrak

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan paradigma baru dari kurikulum merdeka. Permasalahan yang muncul berupa membutuhkan pendidik lebih dari satu pada proses proyek, kesulitan penilaian dokumentasi dan mau berpikiran terbuka terhadap perubahan. Selanjutnya, PAUD dianggap hanya untuk baca dan tulis saja padahal penting menerapkan proyek yang berpusat pada anak dan belajar sambil bermain di luar kelas yang membina nilai Pancasila sejak usia dini melalui minat anak. Maka dari itu, Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendeskripsikan bagaimana proyek penguatan profil siswa Pancasila diimplementasikan sebagai kurikulum mandiri di lembaga PAUD. Penelitian ini memanfaatkan metode analisis data model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, uraian, dan penarikan simpulan. Hasil kajian ini dipraktikkan sebagai model proyek peningkatan profil murid Pancasila. Proyek ini masih dalam pengembangan, namun telah terbukti berhasil dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menunjukkan enam dimensi profil Pancasila.

Kata Kunci : *kurikulum merdeka; profil pelajar Pancasila; dimensi kurikulum*

Abstract

The Pancasila Student Profile Enhancement Project is a new paradigm for independent curricula. Problems faced include the need for multiple educators in the project process, difficulty in evaluating documentation, and a lack of openness to change. Furthermore, although PAUD is only for reading and writing, it is important to implement learning through child-centered projects and out-of-classroom play, promoting Pancasila values from an early age through children's interests. This study therefore provides a qualitative analysis using data collection techniques in the form of observations, interviews and documentation that describe how a project to enhance the student profile of Pancasila is being implemented in PAUD institutions as an independent curriculum. I am using the case study method. This study utilized Miles and Huberman's interactive model data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, explanation, and reasoning drawing. The results of this research were implemented as a project model for the profiling of Pancasila students. Although the project is still in development, it has proven successful in the planning, implementation and evaluation stages, demonstrating her six facets of Pancasila's profile.

Keywords : *merdeka curriculum; pancasila student profiles; dimension of curriculum*

Copyright (c) 2023 Dayati Erni Cahyaningrum & Diana

✉ Corresponding author : Dayati Erni Cahyaningrum

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received 10 February 2023, Accepted 3 June 2023, Published 3 June 2023

Pendahuluan

Indonesia telah memodifikasi kurikulum pendidikan secara dinamis membuktikan kepedulian terhadap kemajuan pendidikan sejak tahun 1945 berubah kembali tahun 1952, kemudian secara berkala tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 (Erlistiana et al., 2022). Modifikasi kurikulum dari waktu ke waktu sebagian besar berorientasi pada pengetahuan dan ketrampilan menunjukkan belum optimal dalam penyiapan generasi berkarakter sesuai jati diri bangsa menyesuaikan perkembangan zaman (Suhendro, 2022), maka modifikasi kurikulum paradigma terbaru berupa kurikulum merdeka dengan salah satu kebijakannya berbasis profil pelajar Pancasila (Laila et al., 2022). Referensi dalam penyusunan kurikulum tersebut didukung oleh taksonomi bloom yang fokusnya tidak hanya pada pengetahuan, psikomotor tetapi juga afektif berupa sikap dan nilai (Pramudyani, 2020). Konsep ini relevan dengan kurikulum berbasis Pancasila untuk membina murid yang berpancasilais. Pada level kemampuan tertinggi peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi, menerapkan, dan berkreasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni Fauziah & Warsono, 2023).

Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 diantaranya adalah guru harus memotivasi murid meningkatkan pengetahuan dari eksplorasi pengalaman sendiri dengan sumber lain selain guru, menjadikan pembelajaran berpusat bukan pada guru melainkan anak (Lutfiana, 2022). Hal ini didukung teori humanistik bahwa memperoleh pengetahuan harus memanusiakan anak untuk mengeksplorasi kebutuhan sendiri akan proses belajar berdasarkan minat yang akan dipelajari dari proses sampai menyimpulkan melalui lingkungan sehingga mencapai keberhasilan belajar (Sani et al., 2022). Dari hal tersebut, kurikulum merdeka berorientasi ke kebutuhan murid melalui proyek. Penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan secara menyeluruh di tahun 2024 (Hamdi et al., 2022). Kurikulum merdeka masih dalam tahap percobaan 2022 sampai 2024 (Hasibuan et al., 2022), maka dari itu pendidikan Indonesia menawarkan tiga alternatif kurikulum sesuai kebutuhan sekolah masing-masing berupa kurikulum 2013, kurikulum tanggap darurat, kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Perlu penyesuaian yang bertahap untuk guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan agar beradaptasi memperbaiki kualitas pendidikan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka melalui program sekolah penggerak. Kualitas kurikulum berdampak pada kualitas pendidikan karena kurikulum berisi program pengembangan ide maupun inovasi dalam merancang konsep pendidikan sehingga mampu mencapai apa yang dicita-citakan sebagai tujuan pendidikan (Rahmawati et al., 2022). Inti dari tujuan pendidikan di Indonesia membentuk manusia yang unggul secara rohani dan akal yang harus dirancang sejak dini (Suaidi, 2023).

Salah satu sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak (unggulan) di tahun 2022 yaitu TK Islam Hidayatullah yang masuk dalam lembaga PAUD Islam Hidayatullah. Sekolah yang telah dipilih dan lulus persyaratan oleh pemerintah melaksanakan secara wajib mengimplementasi kurikulum merdeka dan disebut sekolah penggerak (Rizal et al., 2022). Indikator mampu melaksanakan kurikulum merdeka bisa dilihat dari bangga menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Sumarsih et al., 2022).

Karakteristik kurikulum merdeka melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (Nisfa et al., 2022). Proyek berarti kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan topik maupun tema sesuai kebutuhan, minat, pengalaman anak melalui bimbingan guru sehingga bisa bereksplorasi (Akyol et al., 2022). Sedangkan, profil pelajar Pancasila memiliki makna rencana sasaran murid Indonesia menjadi pelajar seumur hidup yang unggul berkepribadian sesuai Pancasila sebagai falsafah hidup (Shalikhah, 2022). Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyatu dengan nilai Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia yang dirumuskan untuk melaksanakan pendidikan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nurhayati et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk jangka panjang melestarikan jati diri bangsa berkarakter positif sejak usia dini.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai solusi mengekspresikan kebebasan belajar sambil bermain untuk mengatasi permasalahan yang diungkapkan (Rahayu et al., 2022) belajar di PAUD hanya dipandang untuk tulis, baca, dan hitung. Proyek tersebut akan mengubah pandangan bahwa proyek memberikan kesempatan anak bertanya, merencanakan penyelidikan, melakukan penyelidikan, kerja sama dengan teman, menggunakan media, menyimpulkan, dan berbagi hasil (Hsin & Wu, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bermakna aktivitas didasarkan pada proyek yang termasuk kegiatan kolikuler untuk mengokohkan usaha perolehan kompetensi lulusan berdasarkan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara khusus dapat di luar kegiatan intrakulikuler dan melibatkan mitra di luar lembaga termasuk masyarakat (Rahmah et al., 2022). Kompetensi yang berkaitan dengan dimensi berarti harus saling berhubungan dan mengokohkan profil pelajar Pancasila berupa berakhlak mulia, bertakwa, beriman kepada Tuhan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, kebhinekaan global, dan kreatif (Irawati et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mewujudkan nilai yang terkandung dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila bagi murid melalui aktivitas proyek yang tidak formal, interaktif, dan memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas (Utari & Afendi, 2022). Hal ini juga sesuai pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa murid perlu belajar hal-hal di luar lingkungan kelas untuk membantu murid memahami ilmu pengetahuan, akan tetapi penerapan belum optimal (Farida et al., 2022). Maka dari itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wujud inovasi pandangan tersebut agar optimal. Selanjutnya, memotivasi untuk ikut memberikan pengaruh bagi lingkungan terdekat murid (Melizza et al., 2022).

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menciptakan generasi emas melalui tahap-tahap berupa paham terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila, lingkungan bersedia, merancang perencanaan dengan membentuk tim, melakukan penilaian lalu pelaporan bersama, evaluasi, serta tindak lanjut proyek tersebut (Nurdyansyah et al., 2022). Untuk mempermudah melalui tahapan tersebut guru harus paham membuat modul proyek yang berisikan pemilihan tema memperhatikan dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila sesuai perkembangan murid. (Rachmawati et al., 2022). Penerapan proyek harus memperhatikan prinsip utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kontekstual, berpusat pada murid, holistik, dan eksploratif (Yanzi et al., 2022).

Di dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter dan kesempatan memperoleh pembelajaran di luar kelas dengan mempelajari tema atau isu penting sehingga murid melakukan kontribusi nyata dalam mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan sesuai tahapan belajar dan kebutuhan (Sutisnawati et al., 2022). Hal ini sesuai untuk PAUD yang mempunyai tema pilihan yaitu aku cinta Indonesia, aku sayang bumi, imajinasiku, bermain dan bekerja sama dikembangkan agar menjadi topik proyek sesuai karakteristik sekolah (Widyastuti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik PAUD permasalahan yang muncul dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan guru lebih dari satu untuk mendampingi murid melaksanakan aktivitas proyek di luar lembaga untuk bertugas mengawasi murid akan tetapi tidak semua lembaga menyediakannya hal tersebut. Selanjutnya, di beberapa lembaga PAUD harus mau berpikiran terbuka dan mendukung pelaksanaan aktivitas pembiasaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bisa dilaksanakan di luar lembaga. Selain itu, penerapan proyek ini masih dalam proses bertumbuh menjadikan beberapa panduan mengalami perubahan termasuk dalam hal penerapan dimensi profil Pancasila menjadikan pendidik khawatir dan bingung dalam pelaksanaannya serta penilaian. Selain itu, pendidik juga harus mengarahkan agar murid berfokus pada proses bukan ke hasil.

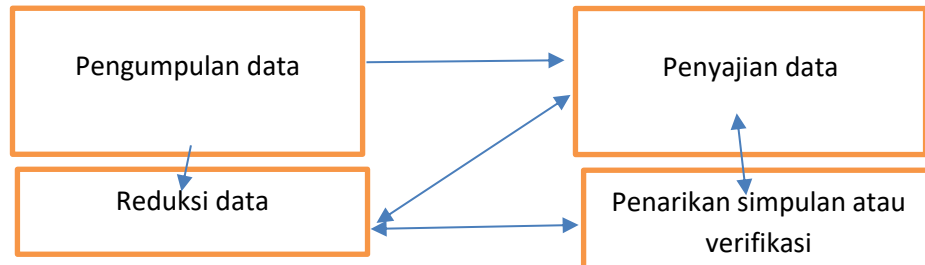
Penelitian terdahulu terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila belum banyak dilakukan. Penelitian yang terkait yaitu berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhammadiyah/Keasyiyahan di

TK Aisyah Bustanul Athfal V1 Manggala Kota Makassar (Amri & Pratiwi, 2022). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut lokasi yang berbeda dan adanya pembaharuan kegiatan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD yang terus berproses menuju 2024.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, studi ini melakukan penelitian untuk menggambarkan bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Diharapkan hasil penelitian bisa bermanfaat menjadi pengetahuan, acuan dan contoh penerapan proyek Pancasila untuk lembaga PAUD yang menyesuaikan perkembangan zaman.

Metodologi

Pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2022-2023 dengan menggunakan metodologi kualitatif jenis studi kasus sehingga peneliti berusaha menyajikan pelaksanaan proyek untuk mengangkat profil pelajar Pancasila di PAUD dan memilih metodologi ini. Subjek penelitian ini adalah satu kepala sekolah, tiga guru, tiga murid, dan tiga orang tua PAUD Islam Hidayatullah Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi menggunakan gaya *checklist* dan peneliti. Selain itu, wawancara mendalam dan dokumentasi yang didapatkan dari rekaman, video, foto serta dokumen dari lembaga tersebut. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, peneliti sendiri, dan pedoman wawancara. Uji keabsahan data digunakan memenuhi empat kriteria dalam (Hardani et al., 2020) berupa kepercayaan, keteralihan), kebergantungan dan kepastian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menguraikan, dan penarikan simpulan untuk menjawab rumusan masalah (Hardani et al., 2020). Desain penelitian diilustrasikan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian dan Analisis data

Hasil dan Pembahasan

PAUD Islam Hidayatullah Semarang merupakan salah satu lembaga terpilih menjadi sekolah penggerak. Lembaga ini telah menerapkan penguatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa subjek yang bertujuan untuk mengungkap penerapan penguatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. Aspek dari kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah mengetahui konsep kurikulum merdeka. Sedangkan Aspek dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu mengetahui konsep P5, tahap perencanaan P5, tahap pelaksanaan P5, dan tahap evaluasi P5.

Kurikulum Merdeka

Hasil wawancara kepada subjek terkait pemahaman kurikulum merdeka bahwa subjek telah memahami kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh kepala sekolah terkait kurikulum merdeka. *"Kurikulum merdeka itu berpusat pada anak, memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dikembalikan lagi ke anak untuk aktif. Anak-*

anak bermain sesuai inspirasi untuk anak. Kurikulum merdeka juga fleksibel untuk guru dan murid disesuaikan kebutuhan.” (NA). Hal ini sejalan dengan pendapat (Yunaini et al., 2022) kurikulum merdeka berpusat murid dan membebaskan murid, pendidik, dan sekolah memilih pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Selanjutnya, kegiatan lebih fleksibel, kreatif, mandiri, dan aktif.

Pendapat lain juga dikemukakan pendidik terkait pemahaman tentang kurikulum merdeka. *“Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi keluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai minat dan kebutuhan anak jadi kurikulum ini disesuaikan dengan kebutuhan, minat, budaya dimana anak itu tumbuh dimana sekolah itu berada.”* (AN). Menurut (Husain et al., 2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kemudahan kepada pendidik dan murid karena mengandung konsep kontekstual dan simple. Sekolah harus mampu memahami murid dalam ide, minat, kebutuhan pembelajaran dan mengidentifikasi karakteristik sekolah baik lingkungan sosial, belajar, budaya, maupun ekonomi dari masyarakat sekitar sekolah karena kurikulum merdeka memberi keluasaan bagi sekolah mengatur isi pembelajaran menggunakan lingkungan sekitar untuk dimanfaatkan dan berpusat pada murid. Penerapan kurikulum merdeka sebagai usaha memperbaiki kualitas pendidikan (Maryati et al., 2022)

Dari pendapat tersebut dan penjelasan menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa subjek dari penelitian ini telah memahami konsep dari kurikulum merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 adalah pembelajaran berdasarkan proyek yang berfokus pada murid dan menerapkan Pancasila di dalam proses pembelajaran jadi tidak hanya berfokus pada hasil produk kegiatan tetapi bisa mengamalkan nilai Pancasila melalui proses (Pujawardani et al., 2023). *“Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek yang pelaksanaannya melibatkan dimensi-dimensi untuk pendidikan karakter anak fokusnya bukan ke produknya tetapi penguatan karakter”* sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada (NA). Pendapat lain terkait P5 juga dikemukakan oleh beberapa guru. Menurut CH (CH)

“Awalnya apa itu P5, apa itu akhirnya kita cermati bahwa P5 seperti perayaan tertentu akhirnya kita punya kesimpulan P5 itu kaya puncak tema yang kegiatannya bukan perkelas tapi klasikal bedanya kalau puncak tema sebentar kalau P5 itu bertahap dari proses sampai endingnya yang membutuhkan sehari-hari agar tidak bingung kita memahami. P5 tujuan pelajar di Indonesia berpancasilais, cinta Indonesia kuat, membanggakan Indonesia dimanapun. Jaman now lebih wow budaya lain goals 6 dimensi. Orang Indonesia tidak tergerus zaman, tidak dipandang sebelah mata. Dulu digabungkan sekarang di 6 dimensi. Satu tahun dua saja memilih tema sesuai lingkungan sekolah di bulan akhir November dengan fasilitator, gapapa ada P5 di rapor. Idealnya di satu-satu disetiap semester terus kan ada pertemuan refleksi dengan fasilitator bahwa dimensi khinekaan global bisa dilaksanakan terpisah untuk gelar karya jadi diadakan bersama dengan kegiatan menginap menampilkan tarian dan saya tanya gapapa tidak dibuatkan modul. Jadi memang P5 terus bertumbuh kan masih baru.”

Pendapat tersebut didukung oleh studi terdahulu (Simarmata et al., 2022) yang menyatakan bahwa P5 adalah paradigma baru sebagai usaha memperoleh profil pelajar Pancasila berbasis proyek untuk memperoleh dimensi profil pelajar Pancasila dengan murid melaksanakan tema pilihan tiap tahun. Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa Komite Pembelajaran di PAUD Islam Hidayatullah telah mengetahui konsep proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil observasi pada tahap perencanaan P5, lembaga sekolah mengadakan rapat yang dihadiri kepala sekolah, penanggung jawab, guru bertujuan untuk menentukan tema terpilih aku cinta Indonesia dan aku sayang atas persetujuan bersama.

Pemilihan tema untuk menentukan topik yang dikembangkan cocok dengan karakteristik sekolah (Widana et al., 2023). Dari pemilihan tersebut dilakukan perancangan modul sebagai gambaran umum P5 yang nantinya dilaksanakan sesuai minat, jadi modul proyek tersebut bersifat fleksibel bisa diubah sesuai ide, minat, dan kebutuhan murid. Modul proyek dirancang diluar intrakulikuler (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dirancang oleh penanggung jawab tema dan topik telah memuat dimensi, elemen, sub elemen dari pemerintah disesuaikan kebutuhan. Dari hasil wawancara dengan beberapa subjek ditemukan bahwa :

"Pertama-tama kami mengadakan rapat abis itu kita menentukan rapat bersama guru, mengadakan profil pelajar Pancasila. Perancangan tema kita mencoba menyesuaikan dengan kondisi yang ada, isu yang ada, bulannya disesuaikan dengan budaya kan dekat dengan makanan, komposting itu dekat dengan kondisi sekolah banyak tanaman, sampah daun dipelajari kompos. Nah membuat modul proyek itu terpisah dari kegiatan intrakulikuler kan itu kegiatan kolikuler P5. Di dalam perancangan modul Insyallah sudah paham dimensi, elemen, sub elemen karena kita sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu dan kita memang sebelum ajaran baru belajar kurikulum merdeka selama satu pekan secara bersama-sama. Satu pekan lebih kita membaca buku, mengundang orang juga." Hasil Wawancara dengan Subjek AN.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, sebelum melakukan pemilihan topik dan perancangan modul lembaga melakukan bedah buku dengan mengundang ahli yang paham terkait kurikulum merdeka dan pertemuan dengan fasilitator, serta rapat agar optimal dalam penerapannya. Di dalam penelitian (Mery et al., 2022) tahap perencanaan P5 berupa kesiapan, keadaan dan karakteristik sekolah, menentukan alokasi waktu, memilih penanggung jawab untuk memfasilitasi rencana, mengontrol, dan pendampingan P5. Selanjutnya, pemilihan tema dan topik. Terakhir, merancang modul proyek sesuai karakteristik lingkungan dan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut, maka PAUD Islam Hidayatullah telah mengetahui dan melakukan tahap perancangan P5.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tahap pelaksanaan, memiliki tujuan mewujudkan lulusan berkarakter Pancasila sesuai dasar negara Indonesia (Srirahmawati & Hunaifi, 2022a). Modul proyek dijadikan acuan pelaksanaan P5 yang bertema aku cinta Indonesia topik budaya dengan judul proyek pasar bocah bertujuan menerapkan enam dimensi profil pelajar mengenal, mengeksplorasi dengan hasil membuat makanan khas Semarang alokasi waktu satu minggu di bulan September dan aku sayang bumi bertopik tanaman judul proyek komposting di bulan oktober menjadi acuan pelaksanaan penguatan proyek profil pelajar Pancasila bertujuan berproses menerapkan penguatan karakter lima dimensi profil pelajar Pancasila untuk mengenalkan manfaat sampah organik dan non organik dengan hasil akhir komposting menanam tanaman untuk aku sayang bumi alokasi waktu berubah satu minggu menjadi dua minggu karena fleksibel mengikuti minat murid. Dimensi lulusan karakter yang dimaksud dari Kemendikbud berupa gotong royong, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, kritis, kreatif, kebhinnekaan global, dan mandiri (Srirahmawati & Hunaifi, 2022b). Selanjutnya, ditahap pelaksanaan PAUD Islam Hidayatullah Semarang sudah melaksanakan tahap permulaan, pengembangan, dan penyimpulan sesuai ciri khas P5 yang fleksibel. Menurut (Yustina et al., 2022) tahap permulaan berisi menstimulasi rasa ingin tau murid, tahap pengembangan berisi dukungan fasilitas pendidik saat berkegiatan, dan penyimpulan berisi refleksi dan simpulan.

Dari hasil wawancara beberapa subjek

"Pelaksanaan P5 di PAUD Islam Hidayatullah masih dalam proses belajar dan berproses dilakukan di kelompok A dan B untuk aku cinta Indonesia kegiatannya nonton video, belanja, masak, dan pasar bocah jual beli makanan khas Semarang melibatkan orang tua. Kalau komposting yaa yang aku sayang bumi itu juga nonton video, cari sampah,, terus bikin kompos

sama pot ada yang jadi ada yang engga tapi prosesnya bagus untuk karakter anak karena anak mengalami sendiri"

Subjek pendidik (AN) . Pendapat lain juga disampaikan oleh murid dan orang tua berikut ini. Hasil wawancara subjek (L)

"Seru nonton video, terus masak sama teman-teman, bu guru ke superindo sana terus masalahnya ga ada kulitnya terus gatau, abis itu nglipet lumpia, terus jualan. Yang bikin kompos itu cari daun di robekin di pake nasi sama teman-teman bikinnya,"

Pendapat lain juga diungkapkan subjek (S) dan (R) untuk kegiatan P5 "Senang". Sedangkan, menurut pandangan orang tua sebagai mitra

"Kebetulan saya sendiri untuk memasak sama bunda seru banget sih kan ngajarin anak masak terus mengenalkan anak memasak kemarin. Paling kompos nyiapin yang harus dibawa sarung tangan, alat kebersihan selebihnya cuman sekolah kan liat video ngumpulin sampah bikin komposnya orang tua ga ikut kalau yang ini."

Hasil wawancara subjek orang tua (MS). Pandangan lain juga diungkapkan oleh orang tua subjek (BE)

"Kalau memasak kemarin yang di sekolah itu dilibatkan kan dua aja tetapi anak bawa misal wajannya, kan bahan anak beli sendiri, terus kalau jual anak yang beli orang tua kalau komposting paling yang bawa alat kebersihan yang menyiapkan orang tua anak tinggal bawa aja."

Menurut (Lanawaty et al., 2023, p. 803) pelaksanaan paradagima baru ini kebijakan masih dipantau dan dipelajari dengan keadaan sekolah masih membutuhkan bimbingan. Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahap pelaksanaan P5 di PAUD Islam Hidayatullah masih berkembang dalam proses belajar tetapi berusaha menuju optimal memperhatikan kesenangan, kebutuhan, berpusat pada murid, dan belajar dari lingkungan sekitar di dalam proses pembelajarannya untuk penguatan karakter berbasis dimensi walaupun dalam pelaksanaan murid masih berfokus pada hasil tetapi tetap proses penguatan dimensi tetap tertanam di dalam diri anak. Selain itu, pelibatan orang tua sebagai sumber belajar agar terjalin hubungan yang baik. Selain itu, pendidik sudah mampu manajemen pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut (Nurrohamah & Pratiwi, 2023) keistimewaan P5 murid memiliki peluang untuk mencari ilmu di tempat tertentu atau lingkungan sekitar sebagai ilmu untuk proses penanaman karakter. Selanjutnya, memastikan anak senang dan tertarik mencapai keberhasilan pembelajaran (Kharatova & Shokista, n.d.). Pendapat lain terkait karakter yang terbentuk di dalam pelaksanaan P5 diungkapkan oleh guru dan orang tua .

Karakter yang terbentuk selama proses pelaksanaan P5 menurut pendidik subjek (SK)

" Dimensinya sudah terlihat seperti pas membuat pisang dimensi beriman yang memberi kekuatan siapa Allah, diawali dengan berdoa. Paling kelihatan kerja sama bikin warung harusnya ada atapnya akhirnya punya ide pake payung ada tongkat putih dikasih payung jadi kaya warung dikasih gambar pisang plenek disitu kan kreatif terus anak memberi toping pisangnya kan ada yang berbeda dengan temannya sesuai selera. Kalau kemandirian kelompok A butuh bantuan terutama merapikan terus ada motivasi pakai lagu terus kita mencontohkan tapi pas itu anak juga membantu mengupas pisangnya, mencuci sendok. Kbhinekaan global memang khas daerahnya apa kadang-kadang bukan asli orang sini kita kenalkan ini kotaku, Indonesia dan semuanya harus jadi satu posisi Jawa Tengah. Kalau P5 itu yang paling keluar kerja sama kelihatan sekali dari dia kayak mencari sampah gotong royong aku yang bawa tempat

sampah, aku yang nyapu kalau P5 tidak melihat kreativitas karena P5 yang kita tekankan karakternya jadi untuk kreatifitas ngga ada endingnya aslinya di pembuatan pot itu kita masukan topik tanaman, berdoa ketuhanan, bernalar kritis jelas semua kegiatan kelihatan sekali kalau proyek kita, berpikir kritis ini nasi kemarin loh ini bagaimana mencampur, menusuk-nusuk sampahnya biar tecampur kadang-kadang kita ga terpikirkan ternyata anak lebih pintar kenapa harus ini itu anak-anak dengan kepolosannya nalar lebih kritis. Pendapat lain oleh orang tua subjek (BS) "Anak-anak jadi tau makanan khas Semarang sedikit agak tau oh ini namanya lumpia jadi tau walaupun anaknya agak cuek, anak saya jadi gotong royong selalu kalau saya masak itu jadi bantuin. Anak saya juga sedikit mandiri dan kebanyakan tanya jadi harus tau jawaban yang menurut dia bisa dimengerti."

Dari hasil observasi dan wawancara penanaman karakter terbentuk melalui dimensi profil pelajar Pancasila yaitu dimensi paling terlihat gotong royong untuk membuat kompos dan makanan khas Semarang. Dilanjutkan, dimensi kebhinnekaan global mengenal makanan khas kota Semarang selama proses kegiatan P5. Tidak bisa dipungkiri dimensi lain seperti beriman dan bertaqwa, berpikir kritis, mandiri, dan kreatif juga terlihat didalam diri anak pada saat pelaksanaan difasilitatori pendidik tetapi bukan suatu hal yang baru sebab masuk ke dalam pembiasaan di sekolah bahkan murid juga menerapkan di rumah. Murid akan mendapatkan personalitas dari kegiatan P5 berpusat dan bermakna misalnya toleransi dan gotong royong maupun lainnya (Anton & Trisoni, 2022) Dari pelaksanaan tersebut tentunya pendidik juga mengalami kesulitan dan sudah diatasi, diungkapkan sebagai berikut.

Di dalam pelaksanaan paradigma baru P5 tentunya menghadapi kesulitan diungkapkan Subjek (AN) mengatakan "Sebenarnya setiap perubahan itu memerlukan proses jadi ya kalau dibilang sulit ya tidak sulit banget selama kita mau belajar dan berproses tetapi dalam proses belajar ya ga mulus-mulus namanya hal baru ada keterbatasan pengetahuan, ada keterbatasan kemampuan sumber mungkin kita kurang pintar mencari sumber pengetahuan. Untuk kesulitan krusial itu tidak ada Bu ya memang intinya harus belajar, belajar, terus belajar tidak boleh menutup diri dari sekolah lain lihat youtube dari sekolah lain. Disitu kita belajar. Untuk administrasi yak kan saya harus membimbing mereka kan anak aktif juga jadi strateginya saya bawa tripod video saya menilai pakai video nanti saya lihat ulang. Kesulitannya nyatetnya untuk penilaian." Untuk mengatasi kesulitan penilaian pendidik menggunakan tripod. Selain itu dikatakan subjek (SK) mengatasi kesulitan penilaian bisa dilakukan caranya sehari kita menilai berapa anak itu kan dua."

Maka dari itu dari, pendapat dari pendidik, orang tua, dan murid pelaksanaan P5 di PAUD Islam Hidayatullah sudah baik menuju optimal dalam proses penerapan enam dimensi melibatkan murid dan orang tua di dalam pembelajarannya dan tidak berpusat pada pendidik lagi.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Analisis data hasil wawancara pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa tahap evaluasi penting untuk menetapkan keputusan tindak lanjut kegiatan yang telah dilaksanakan (Bere & Khamidi, 2023). Kegiatan berupa pemilihan topik dengan isu kegiatan dilaksanakan kembali berbasis Islam dan melaksanakan pembaharuan informasi penilaian berdasarkan hasil revisi bersama fasilitator. Tindak lanjut telah dilakukan berupa kbinnekaan global sebagai gelar karya puncak P5 menampilkan tarian daerah di bulan Februari untuk semester kedua tema yang sudah dilaksanakan.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru terkait evaluasi, penilaian dan tindak lanjut P5 sebagai berikut:

"Untuk penilaian di PAUD ini melaksanakannya ceklis dari pengamatan sesuai perkembangan anak dari tujuan yang kita rencanakan dan anekdot untuk P5 untuk gambar berseri tidak pakai

karena tidak tau awalnya info awal form gini setelah selesai keluar fasilitator gini ketika saya tanya untuk P5 cukup ceklist saja atau gimana karena saya lihat di internet pakai foto sama kalau P5 penilaian dengan intra karena sudah terlanjut ceklist gimana ya gapapa ya karena itu yang dilakukan di informasi awal jadi selamat aja sudah selesai melakukan. Karena bertumbuh. Evaluasinya ke depan anak lebih memahami proses bukan hasil secara optimal dan ketika belanja guru tidak sendirian ada pendamping, untuk pilihan yang ada di kelas jujur sesuai diinginkan siswamu bukan keinginan gurunya. Evaluasi ada rapat di awal dan akhir. Dengan fasilitator ada evaluasi P5 Kebhinekaan global ternyata yang saya tanyakan program sekolah makanya kegiatannya bisa diincludkan di intra dan tidak perlu membuat modul kami mengadakan gelar karya mengenal budaya Indonesia dengan mereka mengingat bisa masuk P5 dan intra.” Subjek (CH)

Menurut subjek (CH) untuk rencana tindak lanjut *“Untuk ke depan saya ambilnya aku cinta Indonesia lagi tetapi untuk topik kegiatan topik besar hari besar HUT RI. Awalnya yang topik kedua saya ingin mengajak ke imajinasiku tapi dari teman-teman belum siap saya pernah tanyakan pas di hotel pertemuan bahwa sekolah kami punya muatan lokal berbasis Islam ternyata boleh untuk dijadikan P5. P5 aku cinta Indonesia dan perayaan Ramadhan Dugderan.”*

Simpulan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai paradigma baru kurikulum merdeka dapat diterapkan di lembaga PAUD termasuk PAUD Islam Hidayatullah Semarang melalui tahap perencanaan musyawarah penentuan tema aku cinta Indonesia dan aku sayang bumi melalui modul berbasis pada minat anak, dilanjutkan pembaharuan informasi kebhinekaan global, pelaksanaan melibatkan mitra yang berpusat pada murid, dan evaluasi untuk melihat keberhasilan dengan dibimbing fasilitator untuk menentukan tindak lanjut. Penanaman dimensi Pancasila melalui proyek berprofil Pancasila pada anak usia dini sebagai murid dibina melalui kegiatan proyek berupa menonton video sesuai tema menstimulasi nilai mencintai Indonesia. Belajar bermusyawarah untuk kegiatan proyek mencapai mufakat berupa kegiatan berbelanja, memasak, pasar bocah maupun kegiatan komposting yang dilakukan bersama-sama dengan metode klasikal untuk anak PAUD melibatkan ide anak. Dalam hal ini, keenam dimensi profil Pancasila terlihat ketika berkegiatan tersebut berupa kreatif, beriman kepada Tuhan, mandiri, gotong royong, berpikir kritis, dan kebhinekaan global. Akan tetapi dalam penerapannya tentu ada tantangan berupa anak usia dini lebih berfokus ke hasil berupa anak fokus pada produk makanan dan kompos sebagai produk jadi proyek penentu keberhasilan bukan ke proses dimana anak memulai proses pembuatan dari awal ada penanaman karakter berupa proses berdoa, gotong royong, bertanya, merapikan proyek dan belajar saling menghargai perbedaan ide. Harapan pendidik di P5 selanjutnya, anak memiliki kesan pada proses berlangsungnya proyek sehingga bermanfaat untuk penanaman karakter dimensi pancasila yang lebih kuat ketika memahami dan mengingat proses proyek dari awal sampai akhir proyek bukan berfokus pada produk jadi proyek.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, pendidik, murid, dan orang tua PAUD Islam Hidayatullah Semarang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Kepada Bu Diana sebagai pembimbing serta terima kasih untuk keluarga dan sahabat yang memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Akyol, T., Şenol, F. B., & Can Yasar, M. (2022). The Effect of Project Approach-Based Education on Children's Early Literacy Skills. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 9(2), 2148–3868. <https://doi.org/10.33200/ijcer.1024470>

- Amri, N. A., & Pratiwi, R. P. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kemuhammadiyahan/Keaisyiyahan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.597>
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 528–535. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895>
- Bere, A., & Khamidi, A. (2023). Evaluasi Program Science Class Di Sma Katolik Frateran Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 2442–9511. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4742>
- Erlistiana, D., Nawangsih, N., Aziz, F. A., Yulianti, S., & Setiawan, F. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Farida, S. I., Tajuddin, R., & Dumarya Manik, C. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://doi.org/10.33753/ijse.v3i2.84>
- Fauziyah, F., & Warsono, W. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Daring di SMPN 1 dan 2 Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 49–63. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p49-63>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hardani, Auliya, H. N., Adriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2). <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Hsin, C. T., & Wu, H. K. (2022). Implementing a Project-Based Learning Module in Urban and Indigenous Areas to Promote Young Children's Scientific Practices. *Research in Science Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11165-022-10043-z>
- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). *Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kharatova, S. K., & Shokista, M. (n.d.). Methods Of Teaching English In Preschool Educational Institutions, Problems, Proposals And Solutions. *Zamonaviy Dunyoda Innovatsion Tadqiqotlar: Nazariya va Amaliyot» Nomli Ilmiy, Masofaviy, Onlayn Konferensiya*, 64–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7556254>
- Laila, R. N., Assunniyah, N., Sulis, N., Nugroho, A., Gusti, R., Sari, P., Suwandi, S., & Setiyoningsih, T. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in the Curriculum For High School in Sragen Regency. *JOURNAL OF EDUCATION*, 3(1), 135–148. <https://doi.org/10.54168/ahje.v3i1.111>
- Lanawaty, R. A. A., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2023). Educational Management Action Program for Pre-School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i2-05>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Maryati, S., Dwi Lestari, G., & Riyanto, Y. (2022). The Effectiveness of Mentoring in the Implementation of the Project-based Learning (PjBL) Model in the Independent

- Curriculum for PAUD Educators. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6), 12–18. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.6.471>
- Melizza, N., Kurnia, A. D., Masrurroh, N. L., Hariyati, S., Ridwan, M., Ruthmitasari, A. N., & Nursanti, I. (2022). Pendampingan Program Sekolah Penggerak Sman 02 Batu: Melalui Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang: Vol. VIII (Issue 4)*. <https://doi.org/10.33023/jpm.v8i4.1301>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nurdyansyah, F., Muflihati, I., Muliani Dwi Ujianti, R., Novita, M., Kusumo, H., Mujiono, & Ryan, J. C. (2022). Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurrohamah, A. A., & Pratiwi, S. S. (2023). BUANA PENDIDIKAN Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6768>
- Pramudyani, A. V. R. (2020). Permainan Tradisional Jamuran: Analisis Pengetahuan Guru Paud Yogyakarta Ditinjau Dari Taksonomi Bloom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 168–177. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.972>
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Journal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 515–530. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, C., Warlizasusi, J., & Khairiah, D. (2022). Concept analysis of the independent learning curriculum in the mass of covid 19 at early childhood education institutions. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–37. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v5i1.11459>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmah, D. H., Ummah, L., Fauzia, S. A., Rahmadani, S., & Hasanah, L. (2022). Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 179–189. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2516>
- Rahmawati, A., Amin, N. S. ., Azmin, N. ., Nasir, M. ., & Sandi, A. . (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5278–5281. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1256>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Sani, A. N. H., Mahmudah, S., & Muhammad, A. A. (2022). The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's

- Thoughts. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 156–175. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.22-06>
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2). <https://dx.doi.org/10.17977/UM014v15i22022p86>
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022a). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022b). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom “Barongan Masks.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 375. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4758>
- Suaidi. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Dalam upaya Meraih Kesuksesan Di Masa Depan. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(11), 4333–4350. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i11.5478>
- Suhendro, E. (2022). Development of The Profile Pancasila Students in Early Childhood Dimensions. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.24269/jin.v7i2.5977>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sutisnawati, A., Lukman, H. S., & Elnawati. (2022). Pengembangan Aplikasi Kopi D’lima Untuk Pembelajaran Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3268>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1280>
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Edukasl: Jurnal Pendidikan Dasar Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>
- Yunaini, N., Rukiyati, R., Prabowo, M., Hassan, N. M., & Hermansyah, A. K. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>
- Yustina, H., Agnafia, D. N., Normila, N., & Fataruba, I. (2022). Preparation of Learning Outcomes Based on the Prototype Curriculum At Paud Mutiara for the 2022/2023 School Year. *Jurnal Multidisipliner Bharasa*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.56691/jurnalmultidisiplinerbharasa.v1i2.245>